

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak-anak yang dikategorikan sebagai anak luar biasa atau berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik berbeda dalam beberapa bidang penting yang terkait dengan fungsi manusia. Khususnya dari elemen hambatan fisik, psikologis, kognitif, atau sosial untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan mencapai tujuan mereka, sehingga memerlukan bantuan profesional. Anak yang menghadapi tantangan perkembangan dan memerlukan pendidikan khusus yang berbeda dengan siswa lain di lingkungan belajarnya dianggap mempunyai kebutuhan khusus. Pendekatan pendidikan yang berbeda, kadang-kadang dikenal sebagai pendidikan khusus, digunakan untuk menciptakan siswa dengan kebutuhan khusus. (Kristiana & Widayanti, 2016).

Para ahli menyatakan bahwa anak-anak ABK memiliki ciri yang berbeda-beda dalam sejumlah bidang penting yang berkaitan dengan fungsi manusia. Mereka menghadapi hambatan—baik sosial, psikologis, kognitif, atau fisik—yang menghalangi mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir jernih, bertindak secara tepat, dan mengatur emosi mereka. Selain itu, anak-anak dengan pemahaman yang rendah dapat diklasifikasikan sebagai anak berkebutuhan khusus karena mereka membutuhkan bimbingan profesional untuk belajar. (Suharsiwi, 2017).

Anak-anak yang berada di bawah rata-rata anak dalam hal perkembangan mental, fisik, sensorik, dan neuromuskular, pertumbuhan sosial dan emosional,

serta keterampilan komunikasi—atau yang menunjukkan kombinasi dari dua atau lebih karakteristik yang disebutkan di atas—dianggap memiliki keistimewaan. kebutuhan. Mengoptimalkan potensinya memerlukan modifikasi peraturan dan prosedur sekolah, strategi pengajaran, atau layanan terkait lainnya. (Suharsiwi, 2017).

## 2.2 Jenis – Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

### 2.2.1 Tunanetra

#### 1. Pengertian Tunanetra

Remaja ini termasuk remaja berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami gangguan fungsi penglihatan. Mereka menggunakan sisa indra non-visualnya—pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa—untuk melakukan tugas dan berkomunikasi (Fakhiratunnisa dkk., 2022).

#### 2. Klasifikasi Tunanetra berdasarkan daya penglihatannya :

1) Tunanetra ringan, yaitu individu dengan kondisi ini mengalami kesulitan dalam penglihatan, namun mereka tetap dapat berpartisipasi dalam program pendidikan dan mampu melakukan tugas yang memerlukan penglihatan.

2) Tunanetra sedikit berat, yaitu mereka yang kehilangan sebagian besar ketajaman penglihatannya, namun masih dapat berpartisipasi dalam pendidikan awas atau membaca tulisan yang berwarna tebal dengan menggunakan kaca pembesar.

3) Tunanetra berat, yaitu mereka yang sama sekali tidak dapat melihat (Kristiana & Widayanti, 2016)

## 2.2.2 Tunarungu

### 1. Pengertian Tunarungu

Anak muda ini telah mendengar banyak masalah. Sesuai KBBI, tuli berarti “mendengar” dan tuli berarti “kurang”. Menurut Zulmiyetri dkk. (2019), tuli ditandai dengan hilangnya pendengaran yang mengganggu kemampuan seseorang dalam mendeteksi rangsangan, khususnya melalui sensorik pendengaran.

### 2. Klasifikasi Tunarungu

Menurut Zulmiyetri dkk. (2019), ada empat kategori yang dapat dibagi pada kategori tunarungu:

1) Berdasarkan tingkat kehilangan mendengar percakapan / bicara orang ini meliputi:

a) Gangguan pendengaran 15 sampai 30 dB, gangguan pendengaran ringan; kemampuan berbicara, mendengar, dan memisahkan sumber secara normal.

b) Gangguan pendengaran sedang, diukur antara 31 dan 60 dB; hanya sebagian kemampuan untuk memahami orang lain, atau kemampuan berbicara dan mendengarkan yang hampir normal.

c) Hilangnya 61 dB hingga 90 dB, atau tuli berat; kurangnya pemahaman terhadap bunyi ucapan manusia atau hilangnya pendengaran dan keterampilan membedakan bunyi.

d) Hilangnya 91 dB hingga 120 dB, gangguan pendengaran yang sangat parah; tidak lagi mampu membedakan sumber bunyi yang berbeda, tidak lagi dapat menerima bunyi ucapan manusia.

- e) Hilangnya lebih dari 120 dB mengakibatkan ketulian total; ketidakmampuan untuk mendengar atau memahami suara pembicaraan manusia.
- 2) Berdasarkan tempat terjadinya kehilangan pendengaran, yaitu:
- a) Kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang memungkinkan masuknya suara bising ke dalam telinga.
  - b) Rusaknya sambungan saraf di otak dan telinga bagian dalam yang mengakibatkan tuli sensorik.
- 3) Berdasarkan saat terjadinya kehilangan pendengaran, yaitu:
- a) Tuli kongenital, yaitu kondisi dimana seseorang menjadi tuli sejak lahir dan hilang indra pendengarannya.
  - b) Ketulian setelah lahir, yang mengacu pada gangguan pendengaran yang disebabkan oleh penyakit atau cedera setelah lahir.
- 4) Berdasarkan taraf penguasaan bahasa, yaitu:
- a) Penyandang tunarungu prelingual adalah individu yang mengalami ketulian sebelum ia belajar berbicara (usia 1,6 tahun). Artinya, meskipun mereka belum memiliki sistem simbol, namun mereka mampu mengartikan tanda-tanda seperti menunjuk, menggapai, dan mengamati.
  - b) Tunarungu total, yaitu penyandang tunarungu yang menguasai bahasa dan mampu memahami serta menggunakan sistem tanda lingkungan. (Zulmiyetri dkk., 2019).

### 2.2.3 Tunagrahita

#### 1. Pengertian Tunagrahita

Ungkapan "keterbelakangan mental" mengacu pada kategori awak kapal yang memiliki tantangan serupa dalam sistem pendidikan akibat defisit IQ. Terkait bahasa asing, anak yang kesulitan memahaminya mungkin saja mengidap berbagai macam penyakit jiwa, antara lain keterbelakangan mental, disabilitas mental, defisiensi mental, dan lain-lain. Semua masalah ini terkait dengan anak-anak yang kesulitan dalam memahami dan beradaptasi. (Amanullah, 2022).

#### 2. Klasifikasi Tuna Grahita/Keterbelakangan Mental/Intelektual

Disabiities Hallahan dan Kauffman (1994) membedakan *mental retardation* menjadi empat jenis (Amanullah, 2022) :

##### a. Kategori *Mild* (IQ 55-69)

Mereka tetap bisa bersosialisasi, bekerja dalam pengawasan, dan mengurus diri sendiri jika ringan (mampu mengenyam pendidikan). Namun emosinya sering meledak-ledak, mudah terombang-ambing, mudah menyerah, dan bergumul dengan pemikiran abstrak.

##### b. Kategori *Moderate* (IQ 40-55)

Istilah "*moderate*" mengacu pada kemampuan belajar berhitung dan berhitung sederhana, serta cara merespons rangsangan; itu juga menunjukkan keterlambatan perkembangan fisik dan keterlambatan proses menghafal pikiran dan perasaan; itu juga mengacu pada ketidakmampuan untuk mempertahankan diri dari bahaya, egoisme,

kesulitan mengendalikan, dan ketidakmampuan untuk menyinkronkan gerakan otot mata dan tubuh.

c. Kategori *Severe* (IQ 25-40) dan *Profound* (IQ < 25)

Penderita keterbelakangan mental yang tergolong Berat dan Mendalam (parah/dapat diobati) adalah tidak mampu mengenyam pendidikan akademik, berkembang jasmani dan rohani, tidak sadarkan diri buang air kecil dan besar, mulut hampir terbuka dan mengeluarkan air liur terus-menerus, serta tidak mampu mengatasi rangsangan.

## 2.2.4 Tunadaksa

### 1. Pengertian Tunadaksa

Anak dengan tunadaksa sering disebut sebagai anak yang mengalami kesulitan fisik dan psikologis. Dengan istilah fisik yang tidak berfungsi atau tidak sempurna. Namun, frasa "cacat tubuh" dan "cacat fisik" hanya mengacu pada gangguan pada tubuh, bukan gangguan pada indra secara bersamaan, dan ditujukan untuk anak-anak dengan kondisi seperti itu. Selain itu, karena kelainan ortopedi, maka ortopedi dan tulang, otot, dan daerah sendi mempunyai hubungan yang erat. (Syarief dkk., 2022).

### 2. Klasifikasi Tunadaksa

#### 1) Kelainan pada Sistem Serebral

Sistem saraf pusat, yang meliputi otak dan sumsum tulang belakang di bagian belakang, merupakan tempat lahirnya penyebab kelainan fisik, yang bermanifestasi sebagai anomali pada sistem

otak. Sebagai pusat aktivitas manusia, otak dan sumsum tulang belakang, kerusakan pada struktur ini mengakibatkan kelainan yang parah. Di dalamnya juga didapati pusat kecerdasan, kesadaran, pemikiran, gerak, indera, dan koordinasi dengan tubuh. Sekelompok kelainan pada otak disebut cerebral palsy (CP).

## 2) Kelainan pada Sistem Otot dan Rangka

Alasan kelemahan yang signifikan, yang meliputi tungkai, lengan, tulang belakang, dan persendian, menjadi dasar untuk mengklasifikasikan individu dengan gangguan ke dalam kategori dalam sistem otot dan rangka. Ada kategori penyakit otak dan sistem kerangka berikut ini:

a. Poliomielitis. Penderita polio menjadi semakin lemah dan rapuh karena kecacatan mereka. Virus polio menyebabkan infeksi awal, yang kemudian menyebar ke sumsum tulang belakang anak-anak antara usia dua dan enam tahun.

b. Otot Distrofi. anak dengan kelumpuhan fungsi saraf. Bagi banyak orang, kelumpuhan mungkin bertambah parah setiap harinya. Kelumpuhan simetris dapat terjadi pada kedua lengan saja, pada kedua lengan saja, atau pada kedua lengan dan tangan.

Distrofi otot hanya muncul pada anak-anak di atas usia tertentu, dengan salah satu ciri khasnya adalah mobilitas tertunda yang semakin memburuk. Selain itu, mereka sering melakukan kesalahan jika lengah. Sesuatu yang memaksa anak untuk duduk

di kursi roda dan menghalangi mereka untuk berdiri sendiri.  
(Lestari dkk., 2023).

### **2.2.5 Tunalaras**

Anak tunalaras memiliki kebutuhan khusus terhadap anak yang sulit tidur dan mengalami gangguan emosi. Masalah-masalah ini mungkin membuat mereka sulit belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. [Daulay dkk, 2023]. Menurut Badriyah dkk. (2020), Tunalaras merupakan seseorang dengan kondisi yang menyebabkan gangguan emosi dan perilaku menyimpang sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

### **2.2.6 Anak Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CIBI)**

Anak-anak dengan kecerdasan dan keterampilan luar biasa diklasifikasikan sebagai profesional yang kompeten dengan kemampuan luar biasa dan kapasitas kinerja tinggi. Dibandingkan dengan anak-anak lain, anak-anak ini memerlukan program dan/atau dukungan pendidikan yang berbeda. Ada 3 klasifikasi anak berbakat yaitu genius dengan IQ berkisar antara 140 sampai 200, *gifted* dengan IQ berkisar antara 125-140, dan superior dengan IQ berkisar antara 110 sampai 125 (Mirnawati, 2020).

### **2.2.7 Autis**

Autisme adalah suatu kondisi luas yang menyerang anak-anak dan ditandai dengan gangguan kognisi, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Autis adalah sekelompok gejala yang disebabkan oleh kerusakan saraf yang menghambat perkembangan anak. Serangkaian gejala ini terjadi bersamaan dan ini merupakan karakteristik dari perkembangan abnormal (Arkam, 2022).



## **2.3 Konsep Pola Asuh Orang Tua**

### **2.3.1 Peran Orang Tua**

Peran penting orang tua, khususnya perempuan, dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan makan yang baik. Para ibu harus benar-benar berpengetahuan dan terampil dalam hal memasak untuk anak-anak mereka. Selain dapat memenuhi kebutuhan gizi anak, orang tua juga harus mampu menjadikan lingkungan sekitar menyenangkan dan memberi makan anak. Ibu mempunyai peran penting dalam gizi sebagai pengasuh; Tanggung jawab mereka berkisar dari merencanakan menu, berbelanja bahan makanan, dan memberi makan anak-anak hingga menetapkan kebiasaan makan dan memutuskan seberapa sering anak-anak harus makan. (Munawaroh dkk., 2022).

### **2.3.2 Pola Asuh Orang Tua**

Memenuhi kebutuhan anak-anak sangatlah penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi orang yang baik. Interaksi antara orang tua dan anak dikenal dengan istilah parenting. Mengurus anak-anak, terutama memenuhi kebutuhan pangan mereka, merupakan aspek lain dari keterlibatan ini. Oleh karena itu, pola pikir dan peran orang tua sangat menentukan tumbuh kembang anak. (Wati & Ekasari, 2021).

### **2.3.3 Macam-Macam Pola Asuh**

Dr. Paul Hauck (1993:47) menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu (Nafiah, 2021) :

- 1) Kasar dan tegas

Anak-anak yang memiliki orang tua neurotik menetapkan aturan kaku yang tidak pernah berubah, sehingga membentuk dinamika tuan-pelayan antara mereka dan keturunannya.

2) Baik hati dan tidak tegas

Keturunan yang dibesarkan dengan pendekatan ini biasanya tumbuh menjadi manja, lemah, tidak dewasa secara emosional, dan nakal.

3) Kasar dan tidak tegas

Kekasaran biasanya bermanifestasi sebagai keyakinan bahwa anak tersebut sengaja melakukan kesalahan dan bahwa mereka dapat menebusnya jika mereka mau.

4) Baik hati dan tegas

Orang tua yang tidak takut mendiskusikan perilaku negatif dengan anak-anaknya. Namun, mereka berhati-hati untuk tidak pernah memperhatikan anak atau orang tersebut—selalu berkonsentrasi pada kematian itu sendiri.

#### 2.3.4 Tipe-Tipe Pola Asuh

Harlock (1993: 208) berpendapat bahwa ada 3 macam sikap orang tua terhadap anak yaitu (Nafiah, 2021) :

1) Pola asuh otoriter

Rendahnya tingkat penerimaan dengan rendahnya tingkat dari anak namun tingginya tingkat pengawasan. Dengan kata lain, anak tidak dapat penghargaan dari orang tua. Anak-anak yang tidak menaati peraturan akan mendapat hukuman fisik dari orang tuanya, yang akan menetapkan peraturan yang keras dan tidak mengikat. Gaya otoriter ini

mendorong anak untuk berinteraksi dan menjalin persahabatan dengan orang dewasa. Selain itu, orang dewasa memperbaiki kesulitan yang dialami anak meskipun anak tersebut sudah dewasa dan mampu menangani masalahnya sendiri.

Karena dapat berdampak negatif pada anak seperti mudah terjebak, mudah marah dan sedih, penakut, mudah stres, mudah terbujuk, bermusuhan, dan tanpa orientasi masa depan yang jelas, maka pola asuh seperti ini termasuk dalam pola asuh yang buruk. (Elvandari & Kurniasari, 2023).

## 2) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini ditandai dengan sikap yang sangat menerima, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan ruang kepada anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya, tanggap terhadap kebutuhan anak, dan terutama mendampingi anak dengan menjalin hubungan yang berkarakter dengan membangun hubungan yang hangat. Melibatkan anak dalam diskusi, terutama tentang kehidupannya, dan memberi mereka kebebasan untuk membentuk kehidupannya sendiri. Pendidikan demokratis ditandai dengan orang tua yang sadar akan potensi yang dimiliki anaknya. Remaja selalu mempunyai kesempatan untuk hidup mandiri tanpa orang tuanya. Kadang-kadang orang tua menasihati anak-anak mereka tentang apa yang terbaik bagi mereka. melibatkan anak-anak dalam percakapan tentang kehidupan anak-anak yang tepat untuk mereka. Seorang remaja diberi kesempatan untuk tumbuh dalam pengendalian diri sehingga pada akhirnya mereka

menjadi sadar diri. Generasi muda mempunyai kesempatan untuk mengambil bagian dalam proses menciptakan kehidupan mereka sendiri.

Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang baik karena dapat mempengaruhi secara positif perkembangan sifat-sifat anak seperti rasa percaya diri, pengendalian diri, simpati ramah, kemauan berkolaborasi, rasa ingin tahu yang tinggi, orientasi prestasi, dan rasa tujuan atau arah hidup. jelas (Elvandari & Kurniasari, 2023).

### 3) Pola asuh permisif

Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh seperti ini cenderung tumbuh menjadi impulsif, kasar, dan dominan. Pendekatan pengasuhan yang liberal ini pada dasarnya memberikan keleluasaan bagi orang tua untuk membiarkan anak-anak mereka bereksplorasi dan berpikir sendiri tanpa pengawasan atau arahan orang dewasa.

Pola asuh permisif termasuk kedalam pola asuh yang kurang baik karena memiliki dampak pada anak, seperti anak dapat mengambil keputusan dengan bebas namun kurangnya pengawasan serta bimbingan orang tua dapat menyebabkan anak suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, dan suka mendominasi (Elvandari & Kurniasari, 2023)

## 2.4 Asupan Energi

Makanan yang mengandung zat gizi makro—seperti protein, karbohidrat, dan lemak—yang berfungsi sebagai sumber energi inilah yang memberi kita energi. Kebutuhan energi individu seseorang ditentukan dengan mengurangi berat badan,

komposisi tubuh, dan tingkat aktivitas fisik, jumlah yang mungkin berdampak buruk pada kesehatannya di kemudian hari. Hal ini mengakibatkan kebutuhan energi meningkat dengan makan. (Zuhriyah & Indrawati, 2021).

Metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat menghasilkan energi. Tingkat energi tubuh merupakan komponen penting. Tubuh akan menggunakan energi yang tersimpan di otot jika membutuhkan lebih banyak energi daripada yang dimilikinya saat ini. Jika kekurangan energi berkepanjangan terus berlanjut, hal ini akan menyebabkan penurunan berat badan dan kekurangan nutrisi lainnya. Jika masalah ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas di tempat kerja, keberhasilan akademis, dan kreativitas. Penurunan berat badan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kelainan nutrisi. Malnutrisi akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Ia dianggap pendek ketika menginjak usia dewasa karena tinggi badannya tidak dapat mencapai ukuran normal. Selain itu, penyakit juga mudah tertular. (Febriani, 2020).

Kelebihan energi disimpan dalam tubuh dalam bentuk lemak atau jaringan lain. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti diabetes melitus, jantung, dan darah tinggi. (Khairani, 2021).

#### **2.4.1 Kecukupan Energi**

Angka Kecukupan Gizi yang Direkomendasikan Indonesia, atau disingkat AKG, adalah rata-rata kebutuhan harian akan zat gizi yang harus dipenuhi oleh hampir semua orang dengan karakteristik tertentu—seperti usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan status fisiologis—untuk hidup sehat. kehidupan. (Permenkes RI, 2019).

Tabel 2. 1 Kebutuhan Rata-Rata Zat Gizi Per Hari

Kelompok Umur	Energi (Kkal)	Protein (g)	Karbohidrat (g)	Lemak (g)		
				Total	Omega 3	Omega 6
4-6 tahun	1400	25	220	50	0.9	10
7-9 tahun	1650	40	250	55	0.9	10
<b>Laki-laki</b>						
10-12 tahun	2000	50	300	65	1.2	12
13-15 tahun	2400	70	350	80	1.6	16
16-18 tahun	2650	75	400	85	1.6	16
19-29 tahun	2650	65	430	75	1.7	17
<b>Perempuan</b>						
10-12 tahun	1900	55	280	65	1.0	10
13-15 tahun	2050	65	300	70	1.1	11
16-18 tahun	2100	65	300	70	1.1	11
19-29 tahun	2250	60	360	65	1.1	12

Sumber : Permenkes RI NO 28 Tahun 2019

Tabel 2. 2 Kategori Kecukupan Energi

Energi	
Persentase	Kategori
<80%	Kurang
80-110%	Baik
>110%	Lebih

Sumber: WNPG, 2016

#### 2.4.2 Sumber Asupan Energi

##### 1) Karbohidrat

Sumber energi utama tubuh adalah karbohidrat. Karbohidrat adalah gabungan satuan gula dalam bentuk sederhana, misalnya monosakarida, satuan gula tunggal seperti glukosa atau fruktosa,

dan/atau disakarida, atau dua satuan gula seperti sukrosa dan gula pasir. Apa pun itu, karbohidrat kompleks tertentu—seperti pati—dengan cepat dipecah oleh tubuh, sementara karbohidrat kompleks lainnya—seperti biji-bijian—lebih sulit dicerna. Karbohidrat dipecah dan diubah menjadi glukosa selama pencernaan, yang digunakan tubuh untuk menghasilkan ATP, yang merupakan sumber energi (Sandy et al., 2020). Produk susu yang terbuat dari sereal (gandum, gandum hitam, dan almond) termasuk karbohidrat. Ada enam kategori sumber makanan yang mengandung karbohidrat: nasi, tepung terigu, sereal, umbi-umbian, roti, dan makanan pokok. (Wijayati dkk., 2019).

## 2) Protein

Selama pencernaan, protein dipecah menjadi asam amino penyusunnya. Tubuh menggunakan asam amino untuk berbagai proses penting, termasuk sintesis dan pemeliharaan jaringan tubuh. Selain itu, asam amino dapat dipecah dan digunakan untuk menghasilkan energi. Daging atau karbohidrat tidak dapat menggantikan asam amino untuk menjalankan fungsinya. Ikan, unggas, dan kerang merupakan makanan tinggi protein. (Sandy dkk., 2020)

## 3) Lemak

Dengan sembilan kalori per gram, lemak merupakan makronutrien dengan kandungan energi terbesar, dibandingkan karbohidrat dan protein yang hanya empat kalori. Fisika mengatakan efek ini membuat lemak lebih mudah disimpan sebagai kalori di jaringan adiposa, yang lama kelamaan dapat menyebabkan obesitas atau kelebihan berat

badan. Tujuan utama lemak adalah untuk menyediakan energi. Ini juga dapat disimpan sebagai media untuk menyimpan energi di jaringan adiposa. Bahan makanan yang tinggi lemak antara lain daging sapi, telur, alpukat, mentega, dan minyak. (Sandy dkk., 2020).

### 2.4.3 Perhitungan Asupan Energi berdasarkan Nutrisurvey 2007

Aplikasi Nutrisurvey dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak gizi yang dikonsumsi setiap individu. Pengguna harus membuka aplikasi Nutrisurvey 2007 menggunakan browser internet untuk dapat menggunakannya. Setelah berhasil menyelesaikan tugas, guru menginstall aplikasi Nutrisurvey 2007 pada komputer masing-masing.

Penggunaan Aplikasi Nutrisurvey sebagai berikut :

- 1) Pilih jenis kelamin serta rentang usia responden.
- 2) Ketik jenis makanan yang dikonsumsi responden sesuai data hasil food recall yang telah dilakukan.
- 3) Tambahkan jumlah (berat) makanan yang dikonsumsi responden dengan satuan gram/ml
- 4) Lakukan penginputan makanan hingga selesai.
- 5) Setelah selesai, selanjutnya melihat kandungan zat gizi yang dikonsumsi dengan menekan menu *calculation*, kemudian *print out the current food record*.
- 6) Setelahnya otomatis akan muncul *file word* dengan tampilan hasil analisis kandungan zat gizi.
- 7) Tabel tampilan hasil analisis kandungan zat gizi ini memberikan rincian tentang jumlah total nutrisi yang dimiliki makanan yang telah ditambahkan.



Berdasarkan penelitian ini, dari hasil analisis kandungan zat gizi tersebut dapat dikaitkan dengan tabel kategori kecukupan energi, dan dapat dilihat apakah responden termasuk kedalam kategori yang kurang atau lebih (tidak sesuai) atau baik (sesuai) dalam mengkonsumsi asupan energi.

## **2.5 Status Gizi**

### **2.5.1 Pengertian Status Gizi**

Satu-satunya faktor terpenting dalam mencapai status kesehatan yang baik adalah gizi. Status gizi berdampak pada pertumbuhan, perkembangan sistem kekebalan tubuh, daya tahan tubuh, dan produktivitas bayi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia mungkin disebabkan oleh kondisi gizi yang buruk. Namun, di banyak daerah di Indonesia, penyakit yang disebabkan oleh kelainan gizi akibat konsumsi makanan yang kurang dari kebutuhan tubuh dan kualitas makanan yang relatif rendah masih banyak ditemukan. (Yunawati dkk., 2023).

### **2.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi**

Kondisi gizi anak dipengaruhi oleh sebab langsung dan tidak langsung. Infeksi dan konsumsi makanan adalah penyebab langsungnya. Sedangkan faktor penentu tidak langsung meliputi sikap terhadap pelayanan kesehatan, rendahnya tingkat ketahanan pangan di rumah, pola asuh orang tua yang buruk, rendahnya kebersihan lingkungan, pendidikan, pengetahuan, status sosial ekonomi, dan pendapatan. Mengonsumsi makanan dapat berdampak negatif terhadap nafsu makan dan kebiasaan makan anak. Selain itu, latihan fisik juga mempengaruhi status gizi. Menggerakkan tubuh yang dilakukan oleh otot rangka dan memerlukan pengeluaran energi merupakan aktivitas fisik yang dimaksud. (Ramadani dkk., 2023).

Status gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu infeksi penyakit dan konsumsi/pengeluaran makanan. Makan dan minum sangat penting untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk mempertahankan fungsi tubuh yang sehat, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Di sisi lain, infeksi dapat menyebabkan gizi menjadi kurang aktif di dalam tubuh karena gizi digunakan untuk mengobati kerusakan yang disebabkan oleh infeksi. (Yunawati dkk., 2023).

### 2.5.3 Penilaian Status Gizi

#### 1) Penilaian Status Gizi Secara Langsung

##### a. Antropometri

Pengukuran fisik yang dikenal dengan pengukuran antropometri digunakan untuk menilai seberapa baik tubuh menyeimbangkan asupan protein dan energi (lemak dan karbohidrat). Antropometri memiliki beberapa keunggulan: merupakan alat yang mudah digunakan dan dapat digunakan berulang kali dan obyektif; siapa pun dapat berlatih melakukan pengukuran; hasilnya mudah diinterpretasikan; ia menerima kebenaran ilmiah; bersifat lugas, aman, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan; dapat digunakan untuk menyaring masalah status gizi; dan dapat menggambarkan riwayat gizi masa lalu. Keterbatasan antropometri antara lain keterbatasan sensitivitas dan spesifisitas dalam mendeteksi zat gizi, kesalahan pengukuran, dan kerentanan terhadap variabel non gizi seperti penyakit. (Rezkiyanti, 2021.)

#### b. Klinis

Untuk mengetahui status gizi suatu kelompok, pertama-tama diperlukan penilaian status gizi klinis mereka, yang merupakan langkah penting. Penerapan klinis alat penilaian status gizi juga dimungkinkan. Evaluasi laboratorium sangat penting untuk menentukan kondisi gizi seseorang. Pendekatan ini didasarkan pada modifikasi yang disebabkan oleh malnutrisi. Penyakit ini dapat terdapat di organ dekat permukaan kulit, seperti kelenjar tiroid, serta jaringan epitel seperti mulut, bibir, mata, dan tenggorokan. Biasanya teknik ini diterapkan pada survei klinis cepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dengan cepat menunjukkan tanda-tanda klinis yang sering dikaitkan dengan pola makan yang berlebihan atau tidak memadai. (Wahyuni, 2020).

#### c. Biokimia

Penilaian biokimia status gizi adalah pengujian laboratorium terhadap sampel berbagai jenis jaringan tubuh. Cairan tubuh yang digunakan adalah berbagai cairan tubuh seperti urin, feses, darah, hati, dan otot. Ukuran yang sangat sederhana dan sering digunakan adalah tes hemoglobin sebagai indikator anemia. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan gagasan bahwa malnutrisi yang lebih parah mungkin terjadi di masa depan. Karena banyak gejala klinis yang kurang spesifik, pengukuran fisiologi kimia mungkin lebih membantu dalam mengidentifikasi kekurangan nutrisi tertentu (Wahyuni, 2020).

#### d. Biofisik

Biofisika, yang didasarkan pada fungsi jaringan dan kemampuan perubahan struktural, digunakan untuk menentukan status gizi. Kapasitas kerja, konsumsi energi, dan kemampuan beradaptasi perilaku merupakan salah satu tes fungsi jaringan. Tanda-tanda klinisnya antara lain berkurangnya kelenturan tulang rawan, pertumbuhan rambut tidak teratur, dan kuku beku. Pemeriksaan radiologi seringkali digunakan untuk mencari kelainan yang tidak mudah didiagnosis secara klinis. Pengujian biofisik status gizi memerlukan staf khusus dan hanya dapat digunakan dalam keadaan tertentu. Ada tiga metode pengujian biofisik: radiologi, pengujian fungsi fisik, dan sitologi. (Pondagitan dkk., 2023).

#### 2) Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

##### a. Survei Konsumsi Makan

Dengan memeriksa kuantitas dan ragam pangan yang dikonsumsi masyarakat umum, baik secara individu maupun kelompok, survei konsumsi pangan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai status gizi. Informasi yang dikumpulkan dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif, artinya dapat mengungkapkan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi atau frekuensi konsumsi makanan serta teknik yang digunakan individu atau kelompok dalam menyiapkan makanan sesuai dengan kebutuhannya. (Roniwati, 2020).

##### b. Statistik Vital

Pemeriksaan data kesehatan tertentu, seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan, dan angka penyebab kematian, serta informasi gizi tambahan, merupakan contoh statistik vital. (Roniwati, 2020).

c. Faktor Ekologi

Sejumlah elemen fisik, biologis, dan budaya merupakan faktor penentu utama malnutrisi, yang merupakan masalah ekologi. Cuaca, tanah, irigasi, penyimpanan, transportasi, dan perekonomian penduduk semuanya mempengaruhi jumlah pangan yang diproduksi. Selain itu, faktor budaya juga berperan, seperti kebiasaan makan, pentingnya makan bersama keluarga, berbagi makanan, dan pemberian kelompok tertentu (Roniwati, 2020).

#### 2.5.4 Standar Antropometri

##### 1. Pengukuran Antropometri Pada Anak

Status gizi anak dievaluasi dengan membandingkan temuan BB, PB/TB, dan data lainnya dengan Standar Antropometri Anak.: (Permenkes RI, 2020)

- a) BB/U anak berusia 0 hingga 60 bulan.
- b) PB/U atau TB/U anak berusia 0 hingga 60 bulan.
- c) BB/TB atau BB/PB anak berusia 0 hingga 60 bulan.
- d) IMT/U anak berusia 0 hingga 60 bulan.
- e) IMT/U anak berusia 5 hingga 18 tahun.

**Tabel 2. 3 Kecukupan dan Ambang Batas Status Gizi Anak**

Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) anak usia 5-18 tahun	Gizi Buruk ( <i>severely thinness</i> )	<-3 SD
	Gizi Kurang ( <i>thinness</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Gizi Baik (normal)	-2 SD sd +1 SD
	Gizi Lebih ( <i>overweight</i> )	+ 1 SD sd +2 SD
	Obesitas ( <i>obese</i> )	>+ 2 SD

Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun 2020

## 2.6 Kajian Integrasi Keislaman

### 2.6.1 Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kebutuhan khusus diartikan dengan istilah *dzawil ahat*, *dzawil ihtiyajal-khashah* atau *dzawil a'dzar*. Dalam bahasa Indonesia mengacu pada orang berketerbatasan, berkebutuhan khusus, atau lanjut usia (Arkam, 2022). Anak berkebutuhan khusus adalah anugerah dari Allah untuk setiap manusia yang harus disayangi dan dirawat dengan sangat hati-hati. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya. Oleh karena itu, setiap orang dihimbau untuk mendukung ABK dalam segala bidang kehidupan sehari-hari, seperti bersosialisasi, belajar, bersekolah, bermain, menjadi sukarelawan, dan terlibat dalam kegiatan lainnya dengan tujuan untuk memastikan bahwa ABK mendapatkan kebutuhannya, terutama yang berkaitan dengan pengasuhan di luar rumah. (Kamil & Nabila, 2023).

Allah SWT menjelaskan alasan diciptakannya anak berkebutuhan khusus dalam Al-Quran surah Al-Mulk ayat 2.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبۡلُوۡكُمۡ اَيُّكُمۡ اَحۡسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الۡعَفُوۡرُ

Artinya : “Dialah yang mendatangkan kehidupan dan kematian ke dunia untuk melihat siapa di antara kalian yang lebih banyak berbuat kebaikan. Dialah Yang Maha Kuasa dan Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk:2).

Tuhan menciptakan penyandang disabilitas karena suatu alasan. Dalam hal ini kita dapat mengatakan dengan yakin bahwa adanya disabilitas bukan berarti orang tersebut tidak berguna. Semua ciptaan Allah mempunyai ciri-ciri yang harus kita ketahui sebagai manusia agar kita dapat mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala yang diciptakan-Nya (Kamil & Nabila, 2023). Menurut syariat Islam, setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT dan ditempatkan dalam keadaan yang sama dan setara. Namun, yang membedakannya hanyalah ketakwaannya.. Seperti terdapat dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقۡنَاكُمۡ مِّنۡ ذَكَرٍ وَّاُنۡثٰى وَجَعَلۡنَاكُمۡ شُعُوۡبًا وَّقَبَاۡئِلَ لِتَعَارَفُوۡۤا اِنَّ اَكۡرَمَكُمۡ عِنۡدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمۡ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيۡمٌ حَبِيۡرٌ

Artinya:” Wahai, umat manusia! Sejauh yang kami tahu, kami menurunkan Anda dari seorang pria dan wanita lajang. Selanjutnya, kami menyarankan Anda untuk bersikap baik dan penuh perhatian agar tidak menyakiti siapa pun. Di mata Allah, orang yang paling bertaqwa diantara kalian adalah orang yang paling sabar. Alhamdulillah, Allah Ta'ala Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Hujurat:13)

Hadits Rasulullah SAW yang menekankan bahwa diam lebih diutamakan daripada berbicara sesuatu yang tidak berguna memberi bobot pada surah ini.

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya : “*Jika seseorang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia berbicara positif atau diam.*” (HR Bukhari).

Hal ini menunjukkan jika lisan adalah bagian vital yang jika disalahgunakan dapat lebih mengerikan daripada pedang. Karenanya Nabi mewanti-wanti kita untuk menjaga lisan dan memberi dua pilihan yaitu berkatalah yang baik atau diam.

### 2.6.2 Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam

Setiap orang yang dilahirkan dalam sebuah keluarga berhak atas pengasuhan, yang mencakup pengajaran dan nasihat tentang makan, minum, pakaian, dan perilaku yang benar selama tahun-tahun pembentukan anak. Perawatan ini diberikan melalui observasi dan pengawasan kebersihan. Mengenai kesehatan anak-anak dari semua jenis rumah tangga, yang pada akhirnya dapat memungkinkan mereka berkembang secara organik (Fahimah, 2019).

Mengenai hak anak untuk memerlukan kasih sayang dan pengasuhan, Rasulullah bersabda:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ}

Artinya : Nabi SAW bersabda “*Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.*” (HR At-Tirmidzi)

Oleh karena itu, setiap anak wajib dibesarkan dengan rasa moralitas yang kuat, menghormati dan mempertimbangkan dengan cermat apa yang mereka makan dan minum, serta melindungi diri mereka sendiri dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh pola asuh dan perubahan gaya hidup (Fahimah, 2019).



Sesuai dengan ajaran Islam, seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan nafkah, yang merupakan pemenuhan kebutuhan manusia. Tujuan dari nafkah terhadap seorang anak adalah untuk memastikan kesejahteraan mereka dan mencegah perilaku buruk mereka. Dengan demikian, seorang anak terlindungi dari kenyataan hidup yang keras di dunia, karena mereka menerima ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari orang lain melalui nafkah tersebut di atas. Sesuai dengan titah Allah SWT, hak seorang anak atas makhluk hidup diturunkan dari silsilahnya, artinya ayah dari anak tersebutlah yang menjadi sumber haknya.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: "... *Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada mereka dengan cara yang patut ... (Al – Baqarah / 2:233).*

Hal ini didukung dengan hadits berikut.

وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: "*Hak mereka (istri) atas kalian (suami) yaitu kalian memberi rezeki dan pakaian ke mereka dengan cara yang baik*" (HR Muslim).

Hukum keluarga Islam sangat menekankan hadhanah anak dari segi yurisprudensi sosial. Istilah "pengasuhan anak" dan "pengasuhan" (hadhanah dan kafalah) digunakan secara bergantian dalam hukum Islam. QS. Al-Baqarah: 233 Al-Qur'an menyebutkan landasan hukum pengasuhan anak. Oleh karena itu, para ulama berpendapat bahwa undang-undang tentang pengasuhan anak adalah wajib.

Dua komponen utama penitipan anak adalah pendidikan dan pengasuhan. Anak yang mendapat pendidikan dan pengasuhan secara utuh adalah anak yang

kuat, cerdas, bermoral, atau berakhlak mulia (walidun shalih). Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anak mereka sedemikian rupa sehingga menunjang kesehatan fisik dan mental mereka dengan memberikan pendidikan agama yang benar. Karena kesehatan adalah prasyarat untuk menerima pendidikan, seperti halnya thaharah adalah prasyarat untuk melakukan tugas-tugas keagamaan (shalat).

Dalam kaidah fiqih disebutkan (Tajuddin As-Subki, 1991) dalam kitab kaidah fiqih *al-Asybah wa an-Nadhair* sebagai berikut.

مَا لَا يَنْبَغُ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya: “*Sesuatu dimana perkara yang wajib dan tidak bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan sesuatu tersebut, maka sesuatu tersebut adalah wajib*”.

Wajib berwudhu sebelum shalat, sebagaimana wajibnya menjaga kesehatan karena berdampak pada kehidupan dan pendidikan seseorang. Sebagai bagian dari al-kulliyat al-khams yang merupakan landasan kesejahteraan seluruh umat manusia, maka pelayanan kesehatan khususnya anak merupakan salah satu bentuk perawatan diri (al-maslahah al-dharuriyat). (Darna, 2021).

Selain hak atas upah layak, anak juga berhak atas makanan sehat yang diberikan oleh orang tuanya. Kesehatan seseorang dapat ditingkatkan dan dipelihara secara signifikan melalui nutrisi. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. (Fahimah, 2019).

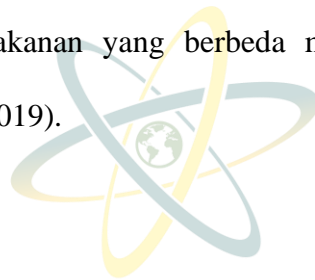
Ibu yang menjaga makannya maka kemungkinan besar akan melahirkan anak yang sehat. Pentingnya gizi hingga Al-Quran mengingatkan seluruh umat

manusia untuk selalu menghargai makanan sehat, terutama makanan yang bergizi sebagaimana firman Allah SWT:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

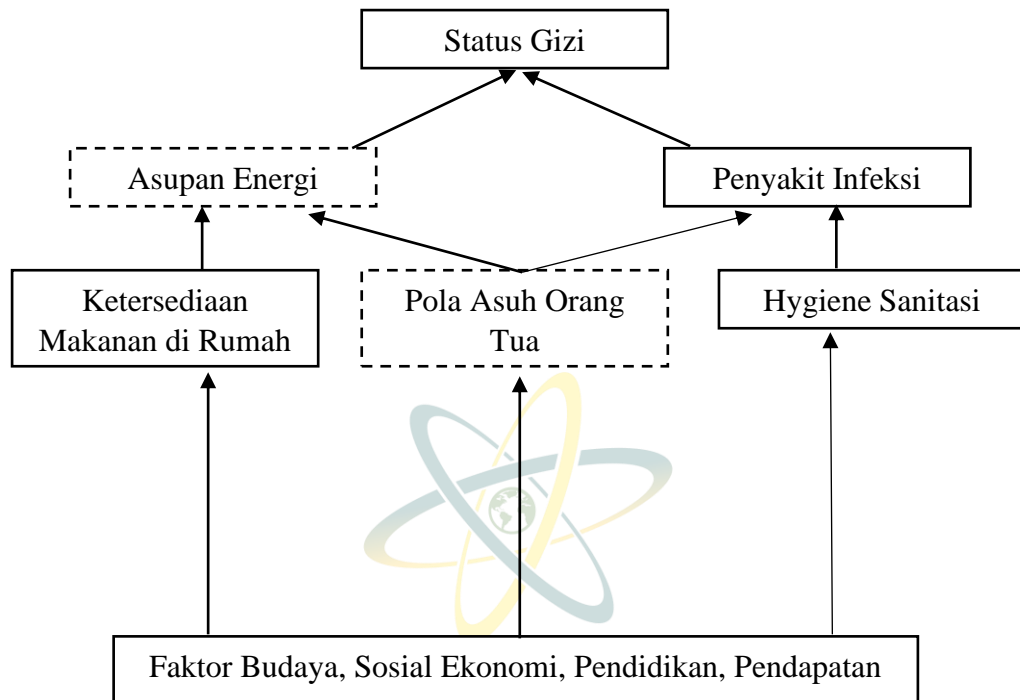
Artinya:”Maka hendaklah manusia memperhatikan makannya” (QS. ‘Abasa / 80:24).

Ini berarti bahwa gizi seorang ibu berdampak pada moralitas, bakat, dan kecerdasan anak. Jenis makanan yang berbeda memiliki efek spesifik pada kesehatan bayi. (Fahimah, 2019).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## 2.7 Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : UNICEF (1998), yang dimodifikasi

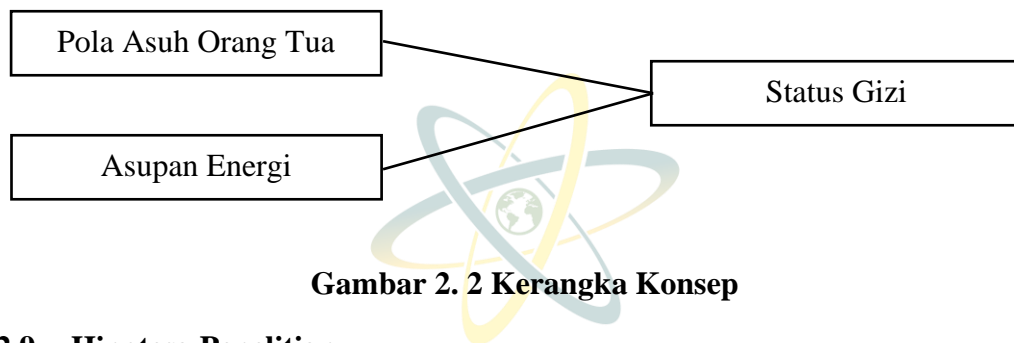
Keterangan :

———— Variabel yang tidak diteliti

----- Variabel yang diteliti

## 2.8 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB C YPAC Medan Timur dengan meninjau hubungan pola asuh orang tua dan asupan energi dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di SLB C YPAC Medan Timur. Kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**

## 2.9 Hipotesa Penelitian

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di SLB C YPAC Kecamatan Medan Timur.
2. Ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi anak berkebutuhan khusus di SLB C YPAC Kecamatan Medan Timur.